

ABSTRAK

Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab utama kematian nomor 3 sebagai penyakit tertinggi penyebab kematian di Indonesia. Kenaikan angka penderita hipertensi mencerminkan peningkatan prevalensi faktor resikonya, seperti obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik rendah, pola makan yang tidak sehat, stress. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat konsumsi dan status gizi dengan kejadian hipertensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat konsumsi gizi, status Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik melalui metode observasional dengan desain penelitian case control. Sampel penelitian sebesar 50 responden dan diambil secara acak menggunakan simple random sampling dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok hipertensi dan kelompok non-hipertensi. Data dianalisis menggunakan software SPSS *for windows* dengan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi ($p=0,008$). Untuk kuat hubungan, diperoleh nilai koefisien korelasi *Chi-square* sebesar 0,369 yang artinya ada hubungan yang lemah antara tingkat konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah asupan lemak yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Sebaiknya perlu dilakukan pemberian edukasi seputar hipertensi agar lebih mengenal faktor risiko, gejala, dampak, dan diet yang tepat bagi penderita hipertensi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Kata kunci: Tingkat konsumsi gizi, status IMT, kebiasaan merokok, hipertensi.